

Global

Saham di US bergerak cenderung stabil di Jumat lalu. Sedangkan di Australia, Hong Kong dan daratan Tiongkok menunjukkan kerugian awal pada pembukaan hari Senin, sementara pergerakan di Asia mungkin diperburuk oleh likuiditas yang tipis dengan pasar Jepang ditutup untuk liburan. AS akan segera melarang perangkat keras dan perangkat lunak China untuk kendaraan yang terhubung secepatnya pada hari ini. Bank sentral China mengindikasikan akan meningkatkan upaya melawan deflasi dan menyiapkan kebijakan tambahan untuk menghidupkan kembali perekonomian, setelah data kredit menunjukkan kepercayaan swasta tetap lemah meskipun ada pemotongan suku bunga sebelumnya. Berita tersebut menunjukkan bahwa kekhawatiran bahwa perekonomian China kemungkinan akan kesulitan untuk memenuhi target pertumbuhan tahunan Beijing di angka sekitar 5%. Sementara itu dari Jepang, Bank of Japan pada Jumat lalu memutuskan untuk menahan suku bunga acuannya di level 0,25%. BoJ bersikap lebih hati-hati setelah kenaikan yang tiba-tiba pada pertemuan Juli lalu memicu gejolak pasar keuangan. Dalam pernyataannya, BoJ menaikkan prospek belanja konsumen yang merupakan mesin utama pertumbuhan ekonomi. Bank sentral juga berkomitmen untuk terus memantau situasi pasar keuangan.

Domestik

Pada pekan lalu, IHSG merosot 0,88% secara point-to-point (ptp). Kinerja IHSG sempat mencetak rekor psikologis di 7.900 pada perdagangan Kamis (19/9/2024). Namun pada perdagangan Jumat pekan lalu, IHSG terpaksa ditutup ambruk lebih dari 2% hingga kembali ke level psikologis 7.700, tepatnya di 7.743. Selama sepekan (17-20 September 2024), net buy asing mencapai Rp 4,71 triliun. Dan membuat net buy asing sepanjang tahun berjalan menjadi sebesar Rp 55,6 triliun. Pertumbuhan jumlah uang beredar (M2) Agustus 2024 yang dijadwalkan rilis pada Senin (23/9). Posisi M2 Indonesia tercatat tumbuh sebesar 7,4% (YoY) pada Juli 2024 yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penyaluran kredit serta peningkatan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah terapresiasi sebesar 1% pada hari Jumat ke level tertinggi dalam 13 bulan karena adanya pembelian Rupiah yang terus berlanjut setelah penurunan suku bunga dari Federal Reserve AS. Spot USD/IDR dibuka lebih rendah di 15,125 dan kemudian melanjutkan penurunan menuju 15,065. Pergerakan bullish kembali pada pasar obligasi dimana imbal hasil turun sebesar 13bps dan sempat diperdagangkan di angka 6,08%. Disisi lain, sebagian besar pembeli adalah investor asing. Obligasi dengan kinerja paling baik adalah FR101 dan FR103.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	5.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.12%	(0.03%)
U.S	2.50%	0.20%

BONDS	19-Sep	20-Sep	%
INA 10 YR (IDR)	6.55	6.44	(1.77)
INA 10 YR (USD)	4.54	4.55	(0.20)
UST 10 YR	3.71	3.74	(0.76)

INDEXES	19-Sep	20-Sep	%
IHSG	7905.39	7743	(2.05)
LQ45	979.68	973.20	(0.66)
S&P 500	5713.64	5702.55	(0.19)
DOW JONES	42025.19	42063.3	0.09
NASDAQ	18013.98	17948.3	(0.36)
FTSE 100	8328.72	8229.99	(1.19)
HANG SENG	18013.16	18258.5	1.36
SHANGHAI	2736.02	2736.81	0.03
NIKKEI 225	37155.33	37723.9	1.53

FOREX	20-Sep	23-Sep	%
USD/IDR	15170	15160	0.07
EUR/IDR	16930	16925	0.03
GBP/IDR	20149	20186	0.18
AUD/IDR	10325	10344	0.18
NZD/IDR	9458	9455	0.03
SGD/IDR	11747	11739	0.07
CNY/IDR	2149	2151	0.06
JPY/IDR	106.54	105.03	1.42
EUR/USD	1.1160	1.1164	0.04
GBP/USD	1.3282	1.3315	0.25
AUD/USD	0.6806	0.6823	0.25
NZD/USD	0.6235	0.6237	0.03

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Flash Manufacturing PMI		47.9	48.6
US	Flash Services PMI		55.7	55.3
GB	Flash Manufacturing PMI		52.5	52.3
GB	Flash Services PMI		53.7	53.5
EU	Flash Manufacturing PMI		45.8	45.7
EU	Flash Services PMI		52.9	52.3

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC Indonesia, Trading Economics